

**LITERATUR REVIEW POLA PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK  
PENGOBATAN PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT**



**Oleh:**

Widya Ayuni Putri Yuwana

20171268B

**PRODI D-III FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2020**

**LITERATUR REVIEW POLA PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK  
PENGOBATAN PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT**

*KARYA TULIS ILMIAH*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai*

*Derajat Ahli Madya Farmasi*

*Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi*

*Universitas Setia Budi*

**Oleh:**

**Widya Ayuni Putri Yuwana**

**20171268B**

**PRODI D-III FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2020**

**PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**

berjudul

**LITERATUR REVIEW POLA PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK  
PENGOBATAN PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT**

**Oleh:**

Widya Ayuni Putri Yuwana

20171268B

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Pada tanggal : 10 Agustus 2020

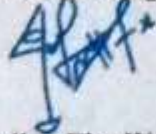
Mengetahui,

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,

Pembimbing,




apt. Carolina Eka Waty., M.Sc

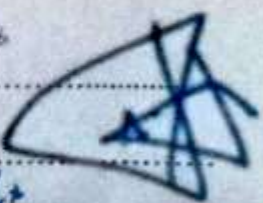


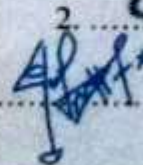
Prof. Dr. apt. R.A Oetari, SU., MM., M.Sc

Penguji :

1. apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc
2. apt. Avianti Eka Dewi Aditya P, M.Sc.
3. apt. Carolina Eka Waty., M.Sc

1. 

2. 

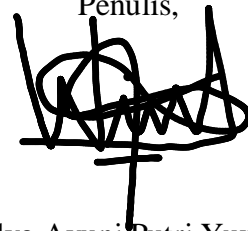
3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil Karya Tulis Ilmiah pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat pada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam daftar puska.

Sukoharjo, 10 Agustus 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a vertical line extending downwards from the center.

Widya Ayuni Putri Yuwana

## PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS. AL-Insyirah : 6-7).

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. AL-Mujadilah : 11).

Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq, dan karuniaNya dan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua yang ku cintai, dua motivator yang tak pernah lelah selalu memberikan semangat kepadaku serta doa dan segalanya.
3. Keluarga besarku yang selalu mengajarkan kebaikan dan selalu mendukung dalam segala situasi.
4. Sahabat – sahabat yang selalu mengingatkan, menyemangati, dan membantuku sampai saat ini.
5. Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara tercinta dan selalu ku banggakan, semoga Negara ini cepat kembali pulih.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul **“LITERATUR REVIEW POLA PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK PENGOBATAN PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT”**. Karya tulis ilmiah disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Diploma III Jurusan Farmasi di Universitas Setia Budi Surakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran, dukungan doa dan moril kepada:

1. Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. apt. R.A Oetari, SU.,MM., M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dr. apt. Gunawan Pamudji W, M.Si, selaku Kaprodi D3 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. apt. Carolina Eka Waty.,M.Sc, selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, berbagi ilmu, motivasi serta perhatian maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Dosen penguji yang telah bersedia menguji karya tulis ilmiah dan memberikan masukan untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah saya.
6. Bapak, ibu, dan seluruh keluarga, terimakasih yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan secara spiritual dan materil.
7. Teman-teman kontrakan Cendrawasih dan teman-temanku yang lain atas do'a dan semangat tidak henti-hentinya kalian berikan.
8. Teman-temanku seangkatan D3 Farmasi atas dukungan, semangat, dan do'a yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang memperlancar penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bantuan dari pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah, penulis juga menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap karya tulis ilmiah bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Sukoharjo, 10 Agustus 2020

Penulis,

Widya Ayuni Putri Yuwana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
INTISARI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRACT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Definisi Infeksi Saluran Pernapasan Akut .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernapasan Akut.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Klasifikasi Infeksi Saluran Pernapasan Akut .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Epidemiologi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Patofisiologi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Tanda dan Gejala Klinis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



8. Penyebaran Infeksi Saluran Pernapasan Akut .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. ANTIBIOTIK .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Definisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Klasifikasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. RASIONAL PENGGUNAAN OBAT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. PUSKESMAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. LANDASAN TEORI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>F. KETERANGAN EMPIRIK .....</u>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Populasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Identifikasi Variabel Utama .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Klasifikasi Variabel Utama .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Definisi Operasional Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Bahan dan Alat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Bahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Alat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Jalannya Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Karakteristik Subyek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Penggunaan Antibiotik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KESIMPULAN DAN SARAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. KESIMPULAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Jalannya Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Pasien ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2. Karakteristik Usia Pasien ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3. Kesesuaian Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Depkes RI **Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, sebanyak 98% disebabkan oleh infeksi saluran nafas bawah. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. ISPA merupakan salah satu penyebab utama rawat jalan atau rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan terutama pada bagian perawatan anak (WHO, 2007).

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang serius terutama banyak terjadi pada anak usia 1-5 tahun dan merupakan penyebab kematian anak di negara berkembang. ISPA yang tidak mendapatkan perawatan dan pengobatan yang baik akan menjadi infeksi saluran pernafasan bawah atau pneumonia (Dahlan, 2007). Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan suatu infeksi akut pada struktur saluran nafas yang mengganggu proses pertukaran gas mulai dari bagian hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Penyebab infeksi saluran pernafasan secara umum adalah berbagai mikroorganisme, namun sebagian besar disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri (Corwin, 2009).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia. Kasus terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) mencapai 120 juta jiwa setiap tahunnya dan sekitar 1,4 juta orang meninggal. Sekitar 95% kematian yang disebabkan ISPA terjadi di negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah dan menengah (Sonego *et al.*, 2015). Prevalensi kematian yang disebabkan ISPA di Indonesia mencapai 17% setiap tahunnya dan sebagian besar terjadi pada anak usia di bawah 5 tahun. Prevalensi terjadinya ISPA

di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 menduduki peringkat ketujuh di Indonesia dengan angka kejadian sebesar 26,6% (Depkes RI, 2014).

Kejadian ISPA yang paling berisiko mendapatkan penggunaan antibiotik tidak rasional adalah anak-anak. Pengobatan yang ideal untuk anak adalah sesuai umur, kondisi psikologi, dan berat badan anak. Selama ini pemberian dosis pada anak tidak sesuaikan dengan kondisi umur anak. Tubuh anak memiliki respon yang berbeda terhadap obat dibandingkan tubuh orang dewasa. Pembentukan organ yang masih kurang sempurna pada anak menyebabkan terjadinya respon yang berbeda terhadap obat (WHO, 2007).

Obat adalah salah satu faktor penting dalam pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, dan penjualannya (WHO, 2002). Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah. Frekuensi pemakaian antibiotik yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan ketentuan yang sesuai atau tidak rasional dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya dapat terjadi resistensi. Resistensi antibiotik dapat memperpanjang masa infeksi, memperburuk kondisi klinis, dan berisiko perlunya penggunaan antibiotik tingkat lanjut yang lebih mahal yang efektivitas serta toksinnya lebih besar (Juliyah, 2011).

Antibiotik adalah golongan senyawa baik alami maupun sintetik yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia didalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri (Depkes RI, 2011). Pemberian antibiotik pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri banyak ditemukan dalam praktik sehari – hari, baik di puskesmas (primer), rumah sakit, maupun praktek swasta. Peresepan antibiotik oleh dokter pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri masih banyak ditemukan baik di rumah sakit maupun praktek swasta (Hersh *et al*, 2013). Pemilihan antibiotik harus berdasarkan informasi tentang spektrum kuman penyebab infeksi, hasil pemeriksaan mikrobiologi, profil farmakokinetik dan farmakodinamik antibiotik serta harga yang terjangkau (Depkes RI, 2011).

Tingginya penyakit infeksi sebagian besar memerlukan penggunaan terapi antibiotik sebagai salah satu penanganan penyakit infeksi. Khusus untuk Asia Tenggara penggunaan antibiotik sangat tinggi bahkan lebih dari 80% di berbagai provinsi di Indonesia. Penyakit-penyakit yang tidak memerlukan antibiotik untuk pengobatan terdapat sekitar 40-62% menggunakan antibiotik untuk pengobatan (Depkes RI, 2011). Penggunaan antibiotika yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya resistensi antibiotika, dimana suatu penyakit sudah tidak bisa diobati dengan antibiotika spektrum sempit saja. Bahkan antibiotik digunakan secara tidak tepat atau tidak rasional untuk penyakit yang tidak perlu dan terdapat kecenderungan antibiotik dibeli bebas atau tanpa resep dokter (WHO, 2015).

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara rasional perlu di waspadai dampaknya, khususnya pada generasi mendatang. Jika hal ini terjadi, generasi mendatang akan mengalami kerugian yang sangat besar. Banyak penyakit yang tidak dapat lagi disembuhkan akibat resistensi. Sedangkan untuk mengembangkan antibiotik yang baru diperlukan waktu dan biaya yang sangat besar. Untuk itu perlunya penanggulangan obat secara rasional sehingga dapat mencegah masalah besar dimasa yang akan datang (Depkes RI, 2011).

Potensi terjadinya resistensi antibiotik dan ketidakrasionalan obat terhadap pasien di pelayanan kesehatan manapun. Puskesmas memiliki peranan penting sebagai pelayanan kesehatan lini pertama untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia. Data rasionalitas penggunaan obat di puskesmas dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki sistem pelayanan kesehatan. Sehingga resistensi terhadap antibiotik dapat diminimalisir sampai pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Puskesmas merupakan unit pelaksanaan tingkat pertama dan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia, bertanggungjawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan di tingkat kecamatan. Visi puskesmas mewujudkan kecamatan sehat dan misi mendukung tercapainya pembangunan kesehatan nasional dapat dilihat dari 4 indikator, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, pelayanan kesehatan bermutu serta derajat kesehatan penduduk kecamatan (Trihono, 2005). Oleh karena

itu puskesmas harus menyelenggarakan upaya kesehatan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) yang bermutu sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009 pasal 54 ayat 1.

Jadi peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pola Peresepan Antibiotika untuk Pengobatan Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Tahun 2010 – 2020 dengan mereview jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan evaluasi tentang penggunaan antibiotik untuk pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotika untuk pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut ?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan antibiotika untuk pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut berdasarkan *Pharmaceutical care* Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2005 ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotika untuk pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotika untuk pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut menurut standar *Pharmaceutical care* Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2005.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Puskesmas :

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi terhadap kesesuaian penggunaan antibiotika untuk pengobatan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut menurut standar Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

2. Manfaat bagi peneliti :

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kesesuaian penggunaan antibiotik yang digunakan untuk pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

3. Manfaat bagi pembaca :

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan pengobatan yang digunakan untuk pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.